



Organisasi Kepemudaan Islam: Sebuah Upaya Edukatif Pemuda Desa Banyumanis Meminimalisir Pergaulan Bebas

May Maulidia Hana^{1✉}, Darnoto², Alex Yusron Al Mufti³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 201310004428@unisnu.ac.id¹, darnoto@unisnu.ac.id², alex@unisnu.ac.id³

Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja dan remaja merupakan permasalahan yang serius dan memerlukan perhatian khusus dalam konteks sosial dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Organisasi Pemuda Islam (IPNU-IPPNU) dalam mengatasi pergaulan bebas di Desa Banyumanis melalui pendekatan edukatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPNU-IPPNU mempunyai peran penting sebagai agen sosial dan keagamaan dalam membentuk karakter generasi muda dan remaja. Melalui program seperti “ngaji bersama”, seminar, workshop, bimbingan belajar, dan bank sampah, organisasi ini memberikan pendidikan agama, moralitas, dan keterampilan sosial kepada generasi muda, sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pergaulan bebas dan dampak negatifnya. Program-program tersebut juga melibatkan tokoh agama, konselor, dan psikolog untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik. Jadi IPNU-IPPNU mempunyai potensi besar dalam melahirkan generasi muda yang tangguh secara spiritual dan moral, serta meminimalisir pergaulan bebas di Desa Banyumanis melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dalam menangani pergaulan bebas di tingkat lokal.

Kata Kunci: Organisasi; Edukatif; Pemuda; Pergaulan bebas.

Abstract

Promiscuity among adolescents and youth is a serious problem and requires special attention in a social and religious context. This research aims to examine the role of the Islamic Youth Organization (IPNU-IPPNU) in overcoming promiscuity in Banyumanis Village through an educational approach. The method used is qualitative with in-depth interviews, observation and documentation studies. The research results show that IPNU-IPPNU has an important role as a social and religious agent in shaping the character of the younger generation and teenagers. Through programs such as "ngaji together", seminars, workshops, tutoring, and waste banks, this organization provides religious education, morality and social skills to the younger generation, thereby increasing their awareness of promiscuity and its negative impacts. These programs also involve religious leaders, counselors and psychologists to provide a more holistic understanding. So IPNU-IPPNU has great potential in producing a young generation who is spiritually and morally strong, as well as minimizing promiscuity in Banyumanis Village through a holistic educational approach. This research makes an important contribution to the development of more effective prevention strategies in dealing with promiscuity at the local level.

Keywords: Organization; Education; Youth; Free Association.

Copyright (c) 2024 May Maulidia Hana, Darnoto, Alex Yusron Al Mufti

✉ Corresponding author :

Email : 201310004428@unisnu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6536>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang menjadi perhatian serius yaitu pergaulan bebas dikalangan pemuda atau remaja (Yutriana 2019). Perilaku seorang individu atau suatu kelompok yang menyimpang merupakan pergaulan bebas. Penyimpangan dengan melewati perasaan rasa malu, batas aturan, tuntutan serta kewajiban. Perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan agama. Adapun yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut adalah ketidaktahuan mereka dalam hal seks dan naluri seks mereka yang tidak terkendali. Maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan pergaulan bebas dikalangan remaja lebih dipegaruhi oleh dorongan nafsu seksual dan keinginan tahu pada remaja yang sangat sulit untuk dikendalikan (Wardani & Fitri, 2021).

Pergaulan bebas tidak hanya membawa dampak negatif terhadap moral dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat desa (Tamrin 2021). Pada tahun 2022 di kabupaten Jepara, situasi pernikahan di bawah usia 19 tahun menjadi perhatian serius karena mencerminkan isu sosial yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Data statistik menunjukkan bahwa sebanyak ada 419 anak di bawah usia 19 tahun telah menikah, menggambarkan realitas yang mengejutkan di tingkat lokal. Salah satu desa yang ikut ada kasus angka tersebut adalah desa Banyumanis kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Di desa Banyumanis masih ada anak yang menikah di usia dini. Pernikahan usia dini seringkali dikaitkan dengan sejumlah masalah, termasuk risiko kesehatan ibu dan anak yang lebih tinggi, peluang pendidikan yang terbatas, dan potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Sidjabat, 2021).

Pergaulan bebas atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja desa Banyumanis yaitu bermabuk-mabukan. Bermabuk-mabukan atau minum-minuman yang mengandung alkohol dapat menghilangkan kesadaran seseorang sehingga dapat melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berakelahi dengan teman, membantah orang tua, mencuri sampai melakukan seks bebas. Mabuk-mabukan yang dilakukan oleh remaja tersebut sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan para remaja bermabuk-mabukan dipinggir jalan yang dilalui oleh kendaraan masyarakat yang bepergian sehingga masyarakat takut terjadi hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tren ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kondisi ekonomi, pendidikan, norma budaya, agama dan akses terhadap informasi serta layanan kesehatan reproduksi (Lestari, 2020).

Kondisi ini menuntut respons serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama. Diperlukan upaya bersama demi meningkatkan kepedulian masyarakat tentang dampak buruk pernikahan usia atau umur dini, memahami tentang hak-hak anak, dan menciptakan program-program edukatif serta dukungan sosial yang dapat membantu mengatasi akar masalah ini (Herlina, 2023). Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor spesifik yang menyebabkan tingginya jumlah pernikahan usia dini di Banyumanis, sehingga langkah-langkah pencegahan dan perbaikan dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif (Debah, 2022). Dengan begitu, masyarakat dapat bersama-sama berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dan remaja, serta menghindari praktik pernikahan yang dapat merugikan generasi muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan peran Organisasi kepemudaan Islam (IPNU-IPPNU) dalam upaya edukatif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pemuda di desa Banyumanis; 2) Menganalisis program edukatif yang telah dilaksanakan oleh Organisasi kepemudaan Islam (IPNU –IPPNU) dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Banyumanis; 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas upaya edukatif Organisasi kepemudaan Islam (IPNU-IPPNU) dalam meminimalisir pergaulan bebas di Banyumanis.

Pada dasarnya Pemuda adalah generasi penerus, perlu mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang memadai untuk membentuk karakter yang kuat dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh (Darnoto 2020). Dengan begitu Peran organisasi kepemudaan Islam yaitu IPNU-IPPNU menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi kepada pemuda di desa khususnya di desa Banyumanis supaya menghindari pergaulan

bebas dan mengembangkan potensi positif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran organisasi kepemudaan islam dalam upaya edukatif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pemuda desa. Melalui interpretasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas serta efektivitas pendekatan edukatif yang diterapkan oleh organisasi kepemudaan islam, diharapkan dapat ditemukan solusi konkrit untuk mengatasi permasalahan ini. Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui 3 tahapan yakni observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Responden melibatkan anggota organisasi kepemudaan islam (IPNU-IPPNU), pemuda desa, dan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan tentang pergaulan bebas di lingkungan desa. Diharapkan penelitian ini memberikan hasil yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi edukatif yang efektif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pemuda desa Banyumanis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, supaya meningkatkan peran dan dukungan terhadap organisasi IPNU-IPPNU dalam mendidik generasi muda di desa Banyumanis.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan perspektif baru terkait upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan pemuda desa. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian karya Andika bonde, Nicolas kondowongko, John zakarians pada tahun 2019 yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat)". Peran tokoh agama untuk mengatasi pergaulan bebas bagi remaja di Desa Doloduo yaitu melakukan pembinaan moral, serta bagaimana cara dalam mempertebal rasa keimanan. Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai keimanan dalam kehidupan remaja dapat berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma dan merupakan filter guna menghindari pergaulan bebas. Hal ini menjadi acuan bahwa seorang tokoh agama sangat penting dalam melakukan perbaikan moral dan keimanan sebagai benteng diri dalam menghadapi hal yang buruk seperti dalam pergaulan bebas (Bonde 2019).
2. Penelitian karya Rohman Fiddin, Ardiyanto, Depi Putri, Agung Subakti pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Remaja dari pergaulan bebas di Desa Bina Karya". Artikel ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara bertahap yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan teladan yang baik dan menanamkan kedisiplinan pada remaja. Tergolong dalam bimbingan kelompok yaitu upaya bimbingan perorangan melalui kelompok, Memberikan Pendidikan Keagamaan, Mendorong Remaja Mengisi Waktu Luangnya dengan Kegiatan yang Bernilai Positif. Sehingga generasi muda dapat membentengi diri dalam menghadapi berbagai macam pergaulan bebas. Sama seperti Muslimat, peran IPNU-IPPNU Kampung Banyumanis adalah memberikan kegiatan positif kepada remaja atau generasi muda di desa tersebut (Fiddin 2021).
3. Penelitian karya Diky Wahyudi, Hotni Sari Harahap, Umy Fitriani Nasution pada tahun 2024 dengan judul "Peranan Organisasi Pemuda Pelajar Pengabdian Masyarakat dalam Membina Remaja Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan". Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Mahasiswa Pengabdian Masyarakat dalam rangka pembinaan generasi muda Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan. Untuk mengetahui bagaimana Organisasi Mahasiswa Pengabdian Masyarakat melaksanakan program pengembangan pemuda Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan. Adapun mengetahui faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna Mahasiswa Pengabdian Masyarakat dalam pembinaan generasi muda Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan penelitian peran Karang Taruna Mahasiswa Pengabdian Masyarakat yaitu dengan Pembinaan akhlak dan penyampaian ilmu pendidikan agama Islam kepada pemuda/remaja dan masyarakat secara berkesinambungan, sesuai dengan

Al-Qur'an dan Sunnah, mempererat persatuan dalam masyarakat dalam segala bidang kehidupan, membentuk generasi yang tangguh dan berilmu menanamkan karakter taqwa dan pengorbanan pada generasi muda, menjelaskan pengertian Islam yang benar tentang takhayul, bid'ah, khurafat dan bahaya narkoba, membentuk kader Islam yang bertaqwa terhadap agama, bangsa dan negara (tanah air) dan berbakti pada ilmu pengetahuan dan bahasa Arab berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumbernya syariah (Wahyudi 2024).

4. Penelitian dari Istiqomah Romadhoni pada tahun 2022 dengan judul "Peran Organisasi Remaja Islam Glodogan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten)". Dengan teknik penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Organisasi Pemuda Islam Guldjan dalam pengembangan akhlak remaja di Desa Guldjan serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Karang Taruna Islam Guldjan dalam pengembangan akhlak remaja di Desa Guldjan. Penelitian ini menghasilkan bahwa peran Karang Taruna Islam Gildogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa berjalan dengan baik. Perannya ada tiga yaitu peran karang taruna Islam sebagai informan, peran karang taruna Islam sebagai motivator, dan peran karang taruna Islam sebagai fasilitator dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak agar remaja mempunyai akhlak yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat serta lingkungan. Saat kegiatan ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah pengurus yang mempunyai akhlak dan akhlak yang baik serta mempunyai wawasan keagamaan yang luas, semangat pemuda, dukungan orang tua remaja, masyarakat, kecamatan, Karang Taruna Desa Glodogan, PHBI dan sponsor yang membantu berupa tenaga, fasilitas dan dana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan pengurus dan menurunnya semangat generasi muda (Istiqomah, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana organisasi kepemudaan Islam, khususnya IPNU-IPPNU, dapat berperan dalam memberikan edukasi agama yang efektif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pemuda desa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menangani masalah sosial kompleks di tingkat lokal.

METODE

Metode Kualitatif dalam pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran organisasi kepemudaan Islam dalam upaya edukatif dan dampaknya terhadap pergaulan bebas di kalangan pemuda desa. Pengumpulan data yang digunakan melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Jailani 2023). Wawancara dilakukan supaya mendapatkan pandangan, pengalaman, serta persepsi dari anggota organisasi kepemudaan Islam (IPNU-IPPNU), pemuda desa Banyumanis, dan tokoh masyarakat terkait isu pergaulan bebas. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU dalam konteks edukatif di desa. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti dokumen resmi organisasi, laporan kegiatan, dan literatur terkait. Responden penelitian dipilih dengan cermat, melibatkan anggota organisasi IPNU-IPPNU yang aktif terlibat dalam kegiatan edukatif, pemuda desa Banyumanis yang memiliki pengalaman terkait pergaulan bebas, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan perspektif luas tentang isu ini. Pemilihan responden yang representatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang upaya organisasi IPNU-IPPNU dalam meminimalisir pergaulan bebas di lingkungan desa Banyumanis.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tema, konsep-konsep serta pola-pola yang ada dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Rifa'i, 2023). Kesimpulan dan temuan penelitian

diharapkan bisa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas upaya edukatif yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan Islam (IPNU-IPPNU) dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja atau pemuda desa Banyumanis. Metode kualitatif ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks yang terlibat dalam isu sosial tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Organisasi Kepemudaan Islam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Upaya Edukatif Untuk Meminimalisir Pergaulan Bebas di Kalangan Pemuda di Desa Banyumanis

Organisasi Kepemudaan Islam memiliki peran krusial dalam upaya edukatif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pemuda desa di Banyumanis. Sebagai agen sosial dan keagamaan, organisasi ini bertanggung jawab untuk mengembangkan pemuda desa secara holistik, termasuk membentuk karakter dan moral yang kokoh. Peran ini sangat penting mengingat pergaulan bebas dapat berdampak negatif pada nilai-nilai keislaman, kesehatan reproduksi, dan stabilitas sosial di masyarakat desa (Kasingku 2023).

Organisasi kepemudaan Islam berperan sebagai fasilitator penyelenggaraan program edukatif yang membahas nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan etika dalam hubungan antarpribadi (Syabani 2018). Program-program ini dapat melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan lain yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang risiko pergaulan bebas dan dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Peran Organisasi Kepemudaan Islam, khususnya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) yang merupakan organisasi naungan Nahdlatul Ulama yang anggotanya merupakan pemuda dengan umur 15-23 tahun yang beranggotakan dari santri, pelajar, dan remaja. Organisasi ini menganut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah Annadhiyah*. Sebagai sebuah organisasi Nahdlatul Ulama, organisasi ini bertanggung jawab agar terciptanya generasi khaira ummah dan ‘abdullah (Machali 2020). Hal ini sangat signifikan dalam upaya edukatif untuk meminimalisir pergaulan bebas di kalangan remaja atau pemuda di desa Banyumanis.

Menganalisis Program Edukatif Yang Telah Dilaksanakan Oleh Organisasi Kepemudaan Islam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU –IPPNU) Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Banyumanis

Organisasi Kepemudaan Islam di Desa Banyumanis yaitu IPNU-IPPNU telah melaksanakan sejumlah program edukatif yang bertujuan menanggulangi pergaulan bebas, program yang telah dilaksanakan adalah

a. Program “ngaji bareng”

Kegiatan “Ngaji bareng” merupakan inisiatif positif dalam mengajak remaja atau pemuda desa untuk mengasah dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama (Putri, 2022). Kegiatan ngaji bareng merupakan bentuk pendekatan edukatif yang berfokus pada pembelajaran agama Islam secara bersama-sama. Anggota IPNU dan IPPNU secara aktif terlibat dalam menyelenggarakan acara ini, yang melibatkan remaja atau pemuda desa Banyumanis dalam kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan isi Al-Qur'an serta hadis-hadis Rasulullah (Iskandar, 2018). Melalui pendekatan ini, organisasi membantu menciptakan atmosfer keagamaan yang lebih kuat di kalangan pemuda desa, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keislaman yang melarang pergaulan bebas. Selain aspek keagamaan, kegiatan ngaji bareng juga berfungsi sebagai platform sosial yang membangun solidaritas di antara pemuda desa. Kehadiran IPNU dan IPPNU sebagai fasilitator ngaji bareng menciptakan ruang aman di mana pemuda dapat saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka. Dengan begitu, pemuda desa menjadi lebih terbuka terhadap nasihat dan bimbingan yang bersumber dari nilai-nilai agama. Selanjutnya, melalui kegiatan ngaji bareng, IPNU dan IPPNU dapat memberikan pemahaman

yang lebih mendalam mengenai dampak negatif pergaulan bebas dan mendorong para remaja atau pemuda desa untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam hubungan sosial mereka. Diskusi dan refleksi bersama ini menciptakan ruang untuk membahas isu-isu sosial kontemporer dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peran IPNU dan IPPNU dalam kegiatan ngaji bareng tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai strategi edukatif untuk membangun kesadaran dan ketahanan pemuda desa terhadap pergaulan bebas (Nafisah 2023). Inisiatif ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih kokoh secara spiritual dan moral, serta mampu menjauhkan diri dari praktek-praktek yang merugikan di masyarakat desa Banyumanis. Organisasi ini memiliki peran aktif dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pemuda desa. Melalui kegiatan mentoring dan konseling, pemuda dapat diajak untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang mendasari larangan pergaulan bebas, serta mendiskusikan alternatif positif untuk berinteraksi dengan sejawat mereka (Khumairoh, 2018). Hal ini dapat menjadi fasilitator dalam pengembangan keterampilan sosial dan kehidupan yang memberdayakan pemuda untuk menghadapi tekanan sosial dan tuntutan kehidupan sehari-hari tanpa terjerumus ke dalam perilaku pergaulan bebas. Pelatihan keterampilan ini mencakup aspek-aspek seperti komunikasi efektif, pengelolaan emosi, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Melalui kolaborasi dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat, Organisasi Kepemudaan Islam dapat memperjuangkan implementasi kebijakan yang mendukung pemuda dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas. Peran edukatif yang holistik ini, Organisasi Kepemudaan Islam berpotensi memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan di Banyumanis yang mendukung perkembangan pemuda desa dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat, sehingga dapat meminimalisir dampak buruk dari pergaulan bebas di kalangan mereka.

b. Program Seminar Atau Lokakarya Khusus Untuk Remaja Yang Berfokus Pada Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan, Etika, dan Dampak Negatif Pergaulan Bebas

Program seminar atau lokakarya dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada remaja mengenai konsep-konsep agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk hukum-hukum agama terkait pergaulan antara jenis kelamin yang berbeda (Patimah 2021). Melalui pemahaman ini, diharapkan remaja dapat mengenali bahaya pergaulan bebas dan memahami konsekuensi negatifnya terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Selain pemahaman agama, program ini juga memberikan pembekalan praktis terkait keterampilan sosial, komunikasi, dan pengambilan keputusan kepada remaja. Workshop atau pelatihan keterampilan ini dapat membantu remaja dalam mengatasi tekanan sosial dan mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat.

Organisasi Kepemudaan Islam ini juga melibatkan tokoh agama, konselor, atau ahli psikologi dalam program edukatif ini untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek psikologis dan spiritual yang terlibat dalam menghadapi isu pergaulan bebas (Anggita, 2021). Diskusi kelompok atau sesi tanya jawab dengan narasumber tersebut dapat menjadi wadah untuk remaja berbagi pengalaman dan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Selain itu, implementasi program ini juga dapat melibatkan keluarga dan komunitas setempat seperti dengan posyandu remaja atau dengan ibu-ibu muslimat fatayat di desa Banyumanis. Dengan melibatkan seluruh ekosistem pemuda, program edukatif ini diharapkan dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja. Program edukatif yang terfokus pada remaja usia sekolah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Banyumanis. Dengan memberikan pemahaman dan pembekalan yang tepat, organisasi ini berupaya menciptakan generasi muda yang lebih cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama dalam konteks pergaulan.

c. Program Bimbingan Belajar Pelajar Cendekia

Kegiatan bimbingan belajar didesa banyumanis diberi nama “Bimbel pelajar cendekia” dengan sasaran anak-anak sekolah dasar (SD). Bimbingan belajar yang di dirikan ini bertujuan untuk membantu siswa SD di desa Banyumanis agar lebih termotivasi untuk mencapai hal yang mereka inginkan. Selain untuk siswa atau anak-anak SD bimbel yang diadakan ini merupakan program dari IPNU-IPPNU Banyumanis dalam memberikan kegiatan positif kepada para pemuda dengan ikut membantu mengajar anak-anak SD sehingga terhindar dari pergaulan bebas. Dari mengajar mulai pelajaran agama, matematika, sampai media elektronik seperti komputer mereka ajarkan kepada anak-anak. Dari kegiatan ini para orang tua dari pemuda sangat mendukung karena anak mereka mempunyai kegiatan positif yang bisa bermanfaat bagi banyak orang. “saya kira anak saya hanya bisa main handphone dan keluyuran ga jelas, tapi ternyata dia bisa memberitahu anak-anak kecil dengan beberapa pengetahuannya tentang pelajaran dasar. Alhamdulillah sekali dia ada kegiatan positif di luar mbak” ucap ibu suharti salah satu ibu dari pemuda desa Banyumanis yang anaknya ikut mengajar di Bimbel cendekia. hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini juga berpengaruh pada pandangan masyarakat yang semula menganggap bahwa pemuda tidak punya tujuan keluyuran kesana-kemari tapi dengan ikut organisasi kepemudaan islam atau IPNU-IPPNU para pemuda mempunyai kegiatan positif yang dapat menghindarkan mereka dari hal negatif seperti pergaulan bebas.

d. Program Bank Sampah

Program dari IPNU-IPPNU Banyumanis yang edukatif selanjutnya adalah mengajarkan para pemuda untuk peduli terhadap lingkungan dengan di bentuknya program “Bank sampah”. Program ini bekerja sama dengan pemerintahan desa Banyumanis sebagai support terhadap organisasi IPNU-IPPNU dalam melakukan kebaikan. Program yang mengajarkan tentang bagaimana cara mengelola sampah menjadi uang yang bisa di dimanfaatkan sebagai tabungan masa depan. Program bank sampah ini mengajak masyarakat di desa banyumanis untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dengan sistem sampah yang sudah dikumpulkan jadi satu di tempat sampah kemudian akan diambil oleh pemuda yang mengikuti organisasi kepemudaan islam (IPNU-IPPNU) yang pada saat diambil akan diberi imbalan berupa uang sebagai jasa pengambilan. “saya sangat terbantu dengan program ini mbak senang sekali pemuda-pemudanya menyenangkan saat mengambil ramah dan seru bisa ngomong sama anak muda yang seperti itu” ucap nenek suyati 54 tahun. Selain bertujuan menjaga lingkungan, program ini juga bertujuan mengenalkan kepada pemuda desa Banyumanis dalam bersosial dengan masyarakat dan kenal akan banyak hal yang baik supaya terhindar dari hal-hal buruk. Dengan begitu para pemuda bisa terhindar dari pergaulan bebas ataupun hal buruk lain.

SIMPULAN

Menghadapi permasalahan pergaulan bebas seperti pernikahan usia dini, bermabuk-mabukan, tidak hormat orang tua diperlukan respons serius dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama. Upaya bersama diperlukan supaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai dampak buruk pernikahan umur atau usia dini, menyampaikan pemahaman yang jelas dan lebih baik tentang hak-hak anak, dan menciptakan program-program edukatif serta dukungan sosial yang dapat membantu mengatasi akar masalah ini. Penguatan kerjasama antara Organisasi Kepemudaan Islam, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk merancang dan mengimplementasikan solusi yang efektif. Penekanan pada literasi media dan kegiatan pendidikan yang melibatkan seluruh ekosistem pemuda dapat meningkatkan dampak positif dari upaya edukatif. Evaluasi rutin terhadap program-program edukatif juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas dalam mengatasi permasalahan kompleks ini di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara, pemerintah desa Banyumanis, organisasi kepemudaan islam yaitu IPNU-IPPNU desa Banyumanis dan Terimakasih kepada Masyarakat desa Banyumanis akan partisipasinya dalam memperlancar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, shely selviana. (2021). *POLA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERNIKAHAN DINI DI DESA WIRADADI KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bonde, A., Kandowanko, N., & Zakarias, J. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, 12(1), 1–20.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45–60.
- Debah, J. (2022). *MANAJEMEN STRATEGIK PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN KERJA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SUNAN KALIJAGA JINGKANG AJIBARANG BANYUMAS TESIS* (Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005).
- Fiddin, R., Artiyanto, Putri, D., & Subakti, A. (2021). Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Bina Karya. *Al-Idaroh: Media ...*, 1(1), 1–11. <http://e-journal.iaial-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/292>
- Herlina, P. (2023). *PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PENYAKIT MASYARAKAT (PEKAT) DI MASYARAKAT KEL. BEDENG SS KEC. KOTAPADANG SKRIPSI* Diajukan untuk Memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah OLEH: PENI HERLINA NIM: 16531124 PROGRAM STUDI.
- Iskandar, H. (2018). Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri. *Tesis*, 1–132.
- Istiqomah, R. (2022). “*PERAN ORGANISASI REMAJA ISLAM GLODOGAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten).*” 8.5.2017, 2003–2005.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Khumairoh, V. (2018). UPAYA PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs. *Kajian*, 25(1), 75–89.
- Machali, I., & Fauzi, A. (2020). *Ke-NU-An, Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 10 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengan Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Jln.
- Nafisah, D., Muchimah, & Dkk. (2023). KETAHANAN KELUARGA DI DESA KARANGSALAM KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL

- 1361 *Organisasi Kepemudaan Islam: Sebuah Upaya Edukatif Pemuda Desa Banyumanis Meminimalisir Pergaulan Bebas - May Maulidia Hana, Darnoto, Alex Yusron Al Mufti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6536>
- DAN SPIRITUAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 19(2), 161–171.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Putri. (2022). *Peran Kyai Dalam Membimbing Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Ngaji Bareng di Majelis Ta'lim Mushola Baitur Rohmah di Desa Bowong Sukolilo*. 4(1), 1–23.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sidjabat, B. (2021). “Membesarkan Anak Dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman Dan Moral Kepada Anak Sejak Dini.”
- SYA'BANI. (2018). Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. In *Hukum Perumahan* (p. 482).
- Tamrin, H., & Ramadina, S. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BERBICARA KASAR*. 1(2), 147–152.
- Wahyudi, D., Harahap, H. S., & Nasution, U. F. (2024). *Peranan Organisasi Pemuda Pelajar Pengabdian Masyarakat dalam Membina Remaja Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan*. 8, 9769–9782.
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi tentang Pergaulan Remaja yang Sehat di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.32>
- YutrianaTirang, & Iskandar Iadamay. (2019). Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 42–49.
- Anggita, shely selviana. (2021). *POLA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERNIKAHAN DINI DI DESA WIRADADI KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bonde, A., Kandowanko, N., & Zakarias, J. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, 12(1), 1–20.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45–60.
- Debah, J. (2022). *MANAJEMEN STRATEGIK PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN KERJA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SUNAN KALIJAGA JINGKANG AJIBARANG BANYUMAS TESIS* (Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005).
- Fiddin, R., Artiyanto, Putri, D., & Subakti, A. (2021). Peran Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Bina Karya. *Al-Idaroh: Media ...*, 1(1), 1–11. <http://e-journal.iaial-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/292>
- Herlina, P. (2023). *PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI PENYAKIT MASYARAKAT (PEKAT) DI MASYARAKAT KEL. BEDENG SS KEC. KOTAPADANG SKRIPSI* Diajukan untuk Memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah OLEH: PENI HERLINA NIM: 16531124 PROGRAM STUDI.
- Iskandar, H. (2018). Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri. *Tesis*, 1–132.

- 1362 *Organisasi Kepemudaan Islam: Sebuah Upaya Edukatif Pemuda Desa Banyumanis Meminimalisir Pergaulan Bebas* - May Maulidia Hana, Darnoto, Alex Yusron Al Mufti
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6536>
- Istiqomah, R. (2022). "PERAN ORGANISASI REMAJA ISLAM GLODOGAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten)." 8.5.2017, 2003–2005.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Khumairoh, V. (2018). UPAYA PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs. *Kajian*, 25(1), 75–89.
- Machali, I., & Fauzi, A. (2020). *Ke-NU-An, Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 10 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengan Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Jln.
- Nafisah, D., Muchimah, & Dkk. (2023). KETAHANAN KELUARGA DI DESA KARANGSALAM KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN SPIRITUAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 19(2), 161–171.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Putri. (2022). *Peran Kyai Dalam Membimbing Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Ngaji Bareng di Majelis Ta'lim Mushola Baitur Rohmah di Desa Bowong Sukolilo*. 4(1), 1–23.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sidjabat, B. (2021). "Membesarkan Anak Dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman Dan Moral Kepada Anak Sejak Dini."
- SYA'BANI. (2018). Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. In *Hukum Perumahan* (p. 482).
- Tamrin, H., & Ramadina, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BERBICARA KASAR. 1(2), 147–152.
- Wahyudi, D., Harahap, H. S., & Nasution, U. F. (2024). Peranan Organisasi Pemuda Pelajar Pengabdian Masyarakat dalam Membina Remaja Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan. 8, 9769–9782.
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi tentang Pergaulan Remaja yang Sehat di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.32>
- YutrianaTirang, & Iskandar Iadamay. (2019). Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 42–49.